

**Pengaruh Laba Kotor dan Laba Operasi dalam Memprediksi Arus Kas
di Masa Mendatang
(Studi Kasus pada Perusahaan Kompas100 di BEI Periode 2019-2021)**

Nugra Alfahcri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda, Riau, Indonesia

nugrahalfajri@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of gross profit on cash flow in the future, the effect of operating profit on cash flow in the future, and the effect of gross profit and operating profit simultaneously on cash flow in the future at the Kompas100 Company on the IDX for the 2019-2021 period. The population in this study was 75 shares of the Kompas100 company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Sampling was taken using the Purposive Sampling technique, so that the samples obtained in this research were 25 Kompas100 companies. The method in this research is quantitative descriptive. Data collection techniques were carried out by means of documentation, and the data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis, T test, and F test. Based on hypothesis testing using the t test, it was concluded that Gross Profit had an effect on Current Cash and Operating Profit have no effect on the Cash Flow of the Kompas100 Company which is listed on the Indonesian Stock Exchange 2019-2021. Based on the F test, it is concluded that Gross Profit and Operating Profit simultaneously influence the Cash Flow of the Kompas100 Company which is listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2019-2021 period. Based on the results of testing the coefficient of determination (R^2), this means that 32.1% of the Cash Flow variable can be explained using the Gross Profit and Operating Profit variables, the remaining 67.9% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: *Gross Profit, Operating Profit, Cash Flow*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas di Masa Mendatang, Pengaruh Laba Operasi terhadap Arus Kas di Masa Mendatang, dan Pengaruh Laba Kotor dan Laba Operasi secara simultan terhadap Arus Kas di Masa Mendatang pada Perusahaan Kompas100 di BEI Periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 saham perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan Kompas100. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda, uji T, dan uji F. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, disimpulkan bahwa Laba Kotor berpengaruh terhadap Arus Kas dan Laba Operasi tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Perusahaan Kompas100 yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2021. Berdasarkan uji F disimpulkan bahwa Laba Kotor dan Laba Operasi berpengaruh secara simultan terhadap Arus Kas Perusahaan Kompas100 yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) artinya sebesar 32,1% variabel Arus Kas dapat dijelaskan menggunakan variabel Laba Kotor dan Laba Operasi, sisanya 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Laba Kotor; Laba Operasi; Arus Kas

PENDAHULUAN

Arus kas adalah aliran kas masuk dan keluar atau setara kas di suatu perusahaan. Arus kas sering digunakan para investor untuk menilai kinerja dan kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Menurut PSAK No.2 tahun 2017 menyatakan bahwa informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Laporan keuangan memiliki kemampuan bermanfaat bagi perusahaan dalam memperoleh arus kas di masa depan, perbedaan antara kas bersih dan laba bersih dari aktivitas operasi, kemampuan untuk membayar dividen, transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tertentu. Informasi laporan keuangan digunakan sebagai acuan untuk menganalisis hasil kerja perusahaan selama satu periode, agar para investor dan kreditur dapat mudah memprediksi apakah arus kas perusahaan di masa mendatang lebih tinggi atau menurun dari tahun sekarang. Menurut Hanafi & Halim (2016:58) menyatakan bahwa satu-satunya tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. Laporan arus kas bermanfaat untuk mencapai tujuan ini lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan dapat memberi informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Faktor yang paling berpengaruh terjadinya perubahan arus kas di masa mendatang di antaranya risiko nilai tukar mata uang asing. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko akibat nilai wajar suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi yang menyebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing dan menyebabkan risiko tingkat suku bunga mengalami perubahan di masa mendatang. Perubahan suku bunga timbul dari pinjaman modal kerja dan investasi.

Laporan laba rugi dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan memprediksi arus kas di masa mendatang. Informasi laba di laporan keuangan menjadi fokus kinerja perusahaan yang dibandingkan dengan pengukuran kinerja berdasarkan gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai laporan laba rugi untuk prospek ke depannya dan hasil kerja nyata perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Menurut Sirait (2014:20) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakikatnya melaporkan pendapatan dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan, sehingga memperoleh laba bersih (*matching concept*). Apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih. Menurut Keiso, dkk (2018:140) laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

Laporan laba rugi bisa dilihat dari tiga unsur yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Laba kotor merupakan selisih pendapatan dikurangi harga pokok penjualan perusahaan. Pendapatan laba kotor bersumber dari penjualan secara tunai dan kredit. Kas masuk di masa mendatang dan pada periode mendatang yang akan diterima perusahaan di terima dari hasil penjualan secara kredit, artinya laba kotor dapat menjadi acuan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Martani (2012:89) mengemukakan analisis laba kotor ini dapat dilakukan seperti melakukan analisis biaya standar dimana setiap perbedaan akan segera diketahui. Laba kotor sering juga disebut dengan *gross margin* yang merupakan kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan.

Laba operasi merupakan kegiatan utama atau pengukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba, laba operasi berasal dari selisih penjualan dengan seluruh biaya beban operasional. Meningkatnya beban operasional mengakibatkan penurunan laba dan begitu juga sebaliknya, pembayaran beban operasional meningkat dan mengakibatkan penurunan kas dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Harrison Jr, et al., (2018:125) laba operasi adalah laba

sebelum bunga dan pajak atau EBIT, merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi.

Ekonomi di Indonesia memiliki ketidakpastian yang membuat para investor resah. Penurunan harga komoditas, penurunan permintaan eksternal menjadi alasan ketidakpastian kondisi ekonomi. Pasar modal menjadi alternatif investasi untuk menyimpan kekayaan bentuk tabungan atau deposit. Laporan laba kotor dan laba operasi bisa menjadi faktor investor untuk melihat kondisi perputaran keuangan di perusahaan di masa datang. Selain itu laporan arus kas bisa menjadi faktor pertimbangan para investor dalam memprediksi perputaran kas masuk dan keluar perusahaan untuk periode tertentu.

Indeks saham KOMPAS100 adalah perusahaan yang terdaftar di BEI berupa 100 saham terdaftar berdasarkan jumlah kriteria. Saham KOMPAS100 termasuk indeks rata-rata kapitalisasi pasar yang besar dengan nilai likuiditas yang tinggi, serta memiliki fundamental dan kinerja finansial yang baik. Nilai kapitalisasi pasar saham yang menjadi anggota Kompas 100 mewakili 75% dari total nilai kapitalisasi pasar seluruh saham tercatat di BEI. Para investor sangat tertarik berinvestasi di Kompas100 karena investor bisa melihat pergerakan pasar sahamnya. Para pelaku industri pasar modal juga memiliki peluang untuk meracik produk-produk investasi inovatif berbasis indeks Kompas100, misalnya produk reksadana saham yang dikelola secara aktif atau pasif. Indeks Kompas100 bersama BEI ingin terus menyebar informasi pasar modal serta mengajak masyarakat memanfaatkan keadaan Bursa Efek Indonesia baik secara ladang investasi maupun sumber pencairan dana korporasi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Kompas100 karena perusahaan saham efektif diperjual belikan dan banyak investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan Kompas100. Selain itu, indeks Kompas100 memberikan peluang kepada para investor dan pelaku industri untuk melihat pergerakan pasar saham serta meracik produk-produk investasi inovatif berbasis indeks Kompas100. Namun, adanya peningkatan arus kas pada perusahaan KOMPAS 100 yang dihasilkan dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021 akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laporan laba rugi (laba kotor dan laba operasi) dan sebaliknya adanya peningkatan laba kotor dan laba operasi pada perusahaan Kompas 100 yang dihasilkan dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021 akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan arus kas.

Berdasarkan perumusan masalah, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Diduga laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di BEI.
- H2: Diduga laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di BEI.
- H3: Diduga laba kotor dan laba operasi berpengaruh secara simultan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan Kompas100 tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data website www.webidx.co.id.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 selama tiga tahun berturut-turut 2019-2021.
2. Seluruh perusahaan Kompas100 yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Dari kriteria di atas, maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan Kompas100. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan selama tiga tahun dan jumlah sampel sebanyak 75 sampel.

Penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (X) terdiri dari laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) serta variabel terikat arus kas (Y). Jenis data yang digunakan di penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan penelitian kasual komparatif berdasarkan tingkat penggunaannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan Kompas100 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan Kompas100. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program pengolahan data IBM SPSS Statistics 20. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, analisis linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis dilakukan dengan bantuan program pengolahan data. Statistik deskriptif menggambarkan hasil data dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas	75	7.99	13.12	10.8773	1.55633
Laba Kotor	75	8.75	13.05	11.0985	1.40659
Laba Operasi	75	7.30	12.99	10.7221	1.52814
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS, 2024

Perusahaan yang memiliki laba kotor, laba operasi, dan arus kas tertinggi selama periode 2019-2021 secara berturut-turut adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk. Perusahaan yang memiliki laba kotor terendah adalah Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2021, perusahaan yang memiliki laba operasi terendah adalah Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2020, dan perusahaan yang memiliki arus kas terendah adalah Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2019. Secara keseluruhan perusahaan menunjukkan laba kotor, laba operasi, dan arus kas yang meningkat tahun ke tahunnya selama periode 2019 sampai 2021.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.71345945
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.046
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.432

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (2024).

Data dinyatakan normal, karena nilai signifikansi pada model ini lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba Kotor	.619	1.615
	Laba Operasi	.619	1.615

Sumber: Output SPSS (2024).

Pada uji ini nilai VIF lebih dari 5 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1.

Tabel 4. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 ^a	.790	.321	.72330	1.206

a. Predictors: (Constant), Laba Operasi, Laba Kotor

b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Output SPSS (2024).

Nilai Durbin-Watson terletak antara du dan 4-du. Data du sebesar 1,680 maka 4-du sebesar 2,320 dan didapatkan hasil $du > d < 4-du$ sebesar $1,680 > 1,206$. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

			Laba Kotor	Laba Operasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Laba Kotor	Correlation Coefficient	1.000	.948**	.028
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.813
		N	75	75	75
	Laba Operasi	Correlation Coefficient	.948**	1.000	.001
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.991
		N	75	75	75
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.028	.001	1.000
		Sig. (2-tailed)	.813	.991	.
		N	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS (2024).

Nilai signifikan dari kedua variable independen menunjukkan kolerasi signifikan yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.105	.715		.147	.883
	Laba Kotor	.843	.266	.762	3.164	.002
	Laba Operasi	.132	.245	.130	.539	.592

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Output SPSS (2024).

$$Y = 0,105 + 0,843X1 + 0,132X2$$

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan nilai sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,105 maka artinya jika laba kotor (X1) dan laba operasi (X2) adalah 0 (tidak ada perubahan pada variabel independen), maka arus kas (Y) nilainya adalah ,105.
2. Nilai koefisien (b) untuk variabel laba kotor (X1) sebesar 0,843 artinya jika variabel independen laba operasi (X2) bernilai tetap dan laba kotor (X1) mengenai kenaikan 1 satuan, maka arus kas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,843.
3. Nilai koefisien (b) untuk variabel laba operasi (X2) sebesar 0,132, artinya jika variabel independen laba kotor (X1) bernilai tetap dan laba operasi (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka arus kas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,132.

Hasil uji persial (uji t) didapatkan nilai variabel laba kotor dengan nilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,164 > 1,992$) untuk tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Artinya variabel laba kotor berpengaruh terhadap arus kas perusahaan Kompas100 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021.

Hasil uji persial (uji t) didapatkan nilai signifikansi variabel laba operasi dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,539 < 1,992$) untuk tingkat signifikansi $0,592 > 0,05$. Artinya variabel laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

Tabel 7. Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.571	2	70.786	135.303	.000 ^b
	Residual	37.668	72	.523		
	Total	179.239	74			

a. Dependent Variable: Arus Kas

b. Predictors: (Constant), Laba Operasi, Laba Kotor

Sumber: Output SPSS (2024).

Hasil uji simultan (F) didapatkan nilai F hitung $> F$ tabel ($135,303 > 2,73$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya variabel laba kotor dan laba operasi berpengaruh secara simultan terhadap arus kas perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.321	.72330

Sumber: Output SPSS (2024).

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,321 dan sisanya 67,9%. Artinya sebesar 32,1% variabel arus kas dapat dijelaskan menggunakan variabel laba kotor dan laba operasi, sisanya 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh laba kotor dan laba operasi terhadap arus kas pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas perusahaan Kompas100; laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas perusahaan Kompas100; laba kotor dan laba operasi berpengaruh secara simultan terhadap arus kas perusahaan Kompas100. Kontribusi variabel laba kotor (X1) dan laba operasi (X2) terhadap arus kas (Y) dalam penelitian ini 0,321 atau 32,1%.

Saran yang dapat dikemukakan oleh penulis pada penelitian ini adalah perusahaan harus meningkatkan laba operasi agar perusahaan mampu menggambarkan kondisi ekonomi yang lebih baik dan prospek yang baik di masa akan datang, investor hendaknya memperhatikan laba kotor dan laba operasi secara bersamaan. Karena semakin besar laba kotor dan laba operasi akan semakin mudah memprediksi aliran arus kas pada perusahaan, bagi penelitian selanjutnya, diharapkan adanya penambahan periode pengamatan, jumlah sampel, dan menambahkan variabel lainnya yang belum pernah diteliti, yaitu variabel dengan inflasi, tingkat suku bunga, laba bersih, nilai tukar, dan laba akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hanafi, Mamduh M., & Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harrison Jr., Walter T., et al. (2018). *Akuntansi Keuangan. Edisi Kesepuluh. Yang Dialihbahasakan oleh Gina Gaina*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Mengenai Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kieso, D., Weygant, J., & Warfield, T. (2018). *Intermediate Accounting IFRS*. Third Edition. Singapore: Wiley.
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sirait. (2014). *Pelaporan dan laporan keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.